

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fasilitas pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan alat bantu belajar, memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman belajar siswa (Purwanto, 2019, *Pengembangan Pendidikan Berkualitas*, Yogyakarta: Andi, hlm. 45). Fasilitas yang baik membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan prestasi siswa¹. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas pendidikan seringkali menjadi tantangan bagi institusi pendidikan dalam menjalankan kurikulum yang efektif dan berdaya guna.² Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki fasilitas lengkap cenderung memiliki siswa dengan prestasi akademis yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang kekurangan fasilitas.³ Oleh karena itu, fasilitas pendidikan merupakan salah satu aspek mendasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Di Indonesia, keterbatasan fasilitas pendidikan masih menjadi masalah yang signifikan, terutama di daerah-daerah yang minim akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai. Laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa banyak sekolah dasar dan madrasah di Indonesia yang masih kekurangan ruang kelas, meja, dan alat peraga pendidikan.⁴ Kondisi ini juga dialami oleh Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin di Pancoran Mas, Depok, yang dihadapkan pada keterl¹ ; belajar untuk mendukung proses

¹ (Sari & Rahmawati, 2020, *Peran Infrastruktur Sekolah dalam Pendidikan Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 62).

² (Amin, 2018, *Tantangan Pendidikan di Era Modern*, Jakarta: Pustaka Media, hlm. 33).

³ (Mustofa, 2021, *Fasilitas Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar*, Surabaya: Graha Ilmu, hlm. 27).

⁴ (Kemdikbud, 2020, *Statistik Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Balitbang, hlm. 102).

pembelajaran siswa secara optimal.⁵ Keterbatasan ini berdampak pada efektivitas penerapan kurikulum, di mana guru sering kali harus melakukan penyesuaian agar pembelajaran tetap dapat berjalan meski dengan sarana yang minim.⁶ Hal ini menunjukkan pentingnya penyediaan fasilitas dasar di sekolah-sekolah agar implementasi kurikulum dapat berjalan dengan baik.⁷

Keterbatasan fasilitas tidak hanya mempengaruhi aspek fisik dari kegiatan belajar-mengajar tetapi juga berdampak pada motivasi belajar siswa. Studi menunjukkan bahwa siswa yang belajar di lingkungan dengan fasilitas yang kurang memadai cenderung merasa kurang termotivasi dan memiliki prestasi akademik yang lebih rendah.⁸ Hal ini karena suasana belajar yang tidak mendukung dapat mengurangi minat siswa terhadap materi yang diajarkan, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka.⁹ Selain itu, guru juga sering menghadapi kesulitan dalam melaksanakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan inovatif tanpa adanya dukungan sarana yang memadai.¹⁰ Sebagai contoh, kurangnya akses ke media pembelajaran seperti proyektor atau alat bantu visual lainnya membatasi guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik.¹¹ Hal ini menunjukkan perlunya perhatian terhadap penyediaan fasilitas yang sesuai agar proses belajar-mengajar dapat berjalan lebih efektif.

Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin sebagai salah satu sekolah dasar berbasis agama di Pancoran Mas, Depok, menghadapi tantangan serupa dalam penyediaan fasilitas pendidikan. Dengan keterbatasan anggaran dan dukungan fasilitas dari pemerintah, madrasah ini harus berupaya optimal dalam menyediakan ruang belajar dan alat pendukung lainnya.¹² Keterbatasan ini sering kali membuat guru di madrasah tersebut harus menggunakan metode pengajaran

⁵ (Munir, 2021, *Studi Pendidikan di Madrasah*, Bandung: Penerbit Hikmah, hlm. 55).

⁶ (Zainuddin, 2019, *Pendidikan di Daerah Terpencil: Sebuah Tinjauan*, Makassar: Pustaka Ilmu, hlm. 36).

⁷ (Putra, 2020, *Peran Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Dasar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm. 29).

⁸ (Hidayat, 2018, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 78).

⁹ (Suryani & Wijaya, 2021, *Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Bandung: Alfabeta, hlm. 90).

¹⁰ (Rahman, 2019, *Metode Pembelajaran Modern*, Surabaya: Graha Ilmu, hlm. 101).

¹¹ (Amalia, 2020, *Teknik Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 58).

¹² (Salim, 2020, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, hlm. 112).

alternatif yang tidak membutuhkan banyak peralatan, seperti diskusi kelompok atau ceramah.¹³ Namun, metode-metode ini tidak selalu berhasil menarik minat siswa, terutama ketika materi yang diajarkan membutuhkan ilustrasi visual atau praktik langsung.¹⁴ Terbatasnya fasilitas juga mempengaruhi pengembangan potensi siswa, karena tidak semua kegiatan pembelajaran dapat disampaikan dengan optimal dalam kondisi yang terbatas.¹⁵

Untuk mengatasi keterbatasan ini, pihak madrasah telah berupaya menerapkan berbagai strategi, seperti memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada dan melakukan penggalangan dana dari masyarakat sekitar. Strategi ini membantu madrasah dalam menyediakan beberapa kebutuhan dasar pembelajaran yang belum bisa dipenuhi melalui anggaran regular.¹⁶ Pihak sekolah juga berupaya membangun kolaborasi dengan orang tua dan lembaga sosial setempat untuk memenuhi kebutuhan sarana pendidikan.¹⁷ Selain itu, madrasah mengadakan program gotong-royong yang melibatkan siswa dan orang tua untuk menjaga serta memperbaiki fasilitas yang ada agar tetap layak pakai.¹⁸ Melalui pendekatan berbasis komunitas ini, madrasah dapat mengurangi keterbatasan sarana meskipun masih menghadapi tantangan yang cukup besar dalam mencapai kualitas pembelajaran yang optimal.¹⁹

Namun, strategi tersebut belum sepenuhnya mengatasi masalah keterbatasan fasilitas, karena masih terdapat banyak kebutuhan yang belum terpenuhi. Misalnya, ruang kelas yang ada sering kali terlalu penuh sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran.²⁰ Siswa juga sering kali kesulitan mendapatkan akses ke perpustakaan atau fasilitas teknologi yang dapat

¹³ (Yusuf & Hanafi, 2019, *Pendekatan dan Metode Pembelajaran di Sekolah Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 75).

¹⁴ (Hasanah, 2021, *Implementasi Kurikulum di Madrasah*, Yogyakarta: Deepublish, hlm. 98).

¹⁵ (Nasution, 2020, *Pendidikan Berbasis Kompetensi di Sekolah Islam*, Surabaya: Graha Ilmu, hlm. 81).

¹⁶ (Fauzi & Kurniawan, 2021, *Manajemen Sekolah Berbasis Komunitas*, Jakarta: Rajawali Press, hlm. 60).

¹⁷ (Ibrahim, 2018, *Pemberdayaan Komunitas dalam Pendidikan Islam*, Bandung: Penerbit Mizan, hlm. 123).

¹⁸ (Sari & Ramdani, 2019, *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak*, Yogyakarta: LKiS, hlm. 89).

¹⁹ (Putra, 2021, *Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Sekolah Islam*, Surabaya: Alfabeta, hlm. 47).

²⁰ (Aminah, 2020, *Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 103).

mendukung pembelajaran mereka, seperti komputer atau perangkat multimedia.²¹ Selain itu, meskipun guru telah melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran, keterbatasan fasilitas tetap menjadi kendala yang signifikan dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal.²² Dengan tantangan yang ada, upaya dari pihak sekolah dan komunitas perlu terus ditingkatkan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik meskipun dengan keterbatasan fasilitas.²³

Kondisi keterbatasan fasilitas ini juga berdampak pada pengembangan karakter siswa, khususnya dalam hal keterampilan sosial dan kemandirian. Fasilitas yang terbatas sering kali mengurangi kesempatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang melibatkan kerja sama atau kegiatan praktikum.²⁴ Padahal, aktivitas seperti ini sangat penting untuk membentuk karakter siswa dalam hal kerja tim dan pemecahan masalah.²⁵ Hal ini diperparah oleh keterbatasan ruang dan sarana penunjang seperti laboratorium atau perpustakaan yang dapat memperkaya pembelajaran siswa di luar kelas.²⁶ Pada akhirnya, keterbatasan ini memerlukan strategi yang terfokus untuk dapat memberikan pengajaran yang tetap berkualitas meskipun dalam kondisi yang terbatas.²⁷

Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin berperan penting dalam mengatasi keterbatasan fasilitas ini, dengan memanfaatkan kreativitas dan sumber daya yang ada untuk tetap menjalankan proses pembelajaran secara efektif. Mereka berusaha mengadaptasi metode pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar yang sederhana namun efektif, seperti menggunakan bahan bekas sebagai alat peraga atau mengadakan kegiatan di luar ruangan.²⁸

²¹ (Rahim, 2019, *Teknologi Pendidikan di Sekolah Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, hlm. 66).

²² (Zamzani & Alim, 2021, *Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 52).

²³ (Hidayati, 2021, *Pengembangan Pendidikan Berbasis Lingkungan Sekitar*, Surabaya: Kencana, hlm. 119).

²⁴ (Sutrisno, 2019, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hlm. 84).

²⁵ (Nugroho & Fathurrahman, 2020, *Pengembangan Soft Skill di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: LKiS, hlm. 77).

²⁶ (Fatimah, 2021, *Optimalisasi Sarana Belajar di Sekolah Dasar*, Surabaya: Alfabeta, hlm. 69).

²⁷ (Wijayanti, 2018, *Tantangan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 101).

²⁸ (Samsul, 2019, *Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 73).

Meskipun demikian, inovasi-inovasi ini masih menghadapi kendala, terutama dalam materi yang memerlukan media pembelajaran khusus atau teknologi yang mendukung.²⁹ Tanpa adanya bantuan fasilitas yang memadai, inovasi ini seringkali terbatas dalam jangkauan dan efektivitasnya.³⁰ Upaya kreatif dari guru menunjukkan pentingnya pelatihan dan dukungan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tengah keterbatasan yang ada.³¹

Di sisi lain, pihak madrasah juga telah melakukan berbagai inisiatif untuk mencari solusi yang dapat memperbaiki kualitas fasilitas pendidikan yang ada. Salah satu strategi yang diterapkan adalah menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, seperti lembaga sosial, organisasi keagamaan, dan pemerintah setempat untuk mendukung kebutuhan fasilitas di madrasah.³² Inisiatif ini bertujuan untuk memperoleh bantuan dalam bentuk dana atau barang yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.³³ Meski demikian, kemitraan ini masih bersifat sporadis dan belum mampu secara konsisten memenuhi kebutuhan fasilitas yang diperlukan.³⁴ Oleh karena itu, upaya ini perlu ditingkatkan melalui perencanaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan agar hasilnya lebih optimal.³⁵

Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mengatasi keterbatasan fasilitas di madrasah ini. Melalui keterlibatan masyarakat dalam program pengembangan fasilitas sekolah, madrasah memiliki peluang untuk mendapatkan sumber daya tambahan yang tidak dapat dipenuhi dari anggaran sekolah saja.³⁶ Orang tua juga dilibatkan dalam beberapa kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki atau melengkapi fasilitas yang diperlukan, seperti gotong-royong untuk memperbaiki ruang kelas atau

²⁹ (Iskandar, 2021, *Media Pembelajaran di Sekolah Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 91).

³⁰ (Nursalam, 2020, *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 68).

³¹ (Ratna, 2021, *Pelatihan Guru dalam Pengembangan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hlm. 56).

³² (Zulfa & Taufik, 2020, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, hlm. 122).

³³ (Sari, 2019, *Pola Kerjasama Lembaga Pendidikan dan Masyarakat*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 108).

³⁴ (Rahmat, 2020, *Kolaborasi Pendidikan dan Sosial di Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, hlm. 93).

³⁵ (Yulianti, 2021, *Manajemen Kemitraan Sekolah dan Komunitas*, Surabaya: Alfabeta, hlm. 75).

³⁶ (Rohman, 2021, *Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 64).

menyediakan bahan bacaan di perpustakaan.³⁷ Kolaborasi ini menunjukkan adanya upaya bersama antara madrasah dan komunitas untuk meningkatkan lingkungan belajar siswa.³⁸ Walaupun demikian, keterlibatan orang tua masih perlu ditingkatkan agar fasilitas yang tersedia dapat lebih memenuhi kebutuhan siswa dan proses pembelajaran.³⁹

Tidak hanya melibatkan guru dan orang tua, pihak madrasah juga mencoba untuk memberdayakan siswa dalam menghadapi keterbatasan fasilitas ini melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang mendorong kreativitas mereka untuk memanfaatkan apa yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai alat bantu belajar.⁴⁰ Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab siswa terhadap fasilitas yang ada serta meningkatkan kreativitas mereka dalam menghadapi tantangan.⁴¹ Dengan demikian, meskipun keterbatasan fasilitas masih menjadi masalah, siswa diajarkan untuk lebih proaktif dan solutif. Inisiatif ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang menekankan pembentukan karakter dan kemampuan pemecahan masalah.⁴²

Namun, dalam penerapan strategi tersebut, madrasah juga menghadapi berbagai hambatan seperti kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru dalam menggunakan fasilitas seadanya untuk menunjang pembelajaran. Ketidakterseediaan sarana khusus untuk pelatihan tersebut seringkali membatasi kreativitas dan kapasitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang adaptif.⁴³ Guru yang tidak mendapatkan pelatihan terkini cenderung kesulitan dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas secara efektif, sehingga metode

³⁷ (Suryani, 2019, *Pendidikan Berbasis Komunitas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 112).

³⁸ (Nasir & Rahman, 2020, *Peran Masyarakat dalam Pembangunan Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, hlm. 88).

³⁹ (Hartono, 2018, *Meningkatkan Partisipasi Komunitas dalam Pendidikan*, Surabaya: Kencana, hlm. 103).

⁴⁰ (Hasanah, 2020, *Pembelajaran Berbasis Siswa di Sekolah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 49).

⁴¹ (Prasetyo, 2021, *Kreativitas dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 82).

⁴² (Sugiono, 2018, *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 66).

⁴³ (Utami, 2020, *Peran Guru dalam Pembelajaran Adaptif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 104).

pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan kurang interaktif. Kurangnya pelatihan ini menunjukkan perlunya perencanaan yang lebih matang dalam meningkatkan kompetensi guru sebagai upaya mengatasi keterbatasan fasilitas. Dalam hal ini, partisipasi dari pemerintah dan pihak terkait sangat dibutuhkan untuk memberikan pelatihan yang terjangkau dan relevan bagi guru-guru di madrasah.⁴⁴

Di tengah keterbatasan fasilitas, Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin juga dihadapkan pada kebutuhan akan teknologi informasi yang semakin meningkat dalam dunia pendidikan saat ini. Fasilitas teknologi, seperti komputer dan akses internet, masih sangat terbatas di sekolah ini, yang membuat para siswa dan guru kurang terpapar pada sumber belajar berbasis digital.⁴⁵ Padahal, akses terhadap teknologi pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman. Keterbatasan ini seringkali menghambat proses pengajaran dan pembelajaran, terutama dalam aspek literasi digital siswa yang menjadi semakin penting dalam dunia yang semakin terhubung secara global. Oleh karena itu, madrasah perlu menyusun rencana untuk secara bertahap meningkatkan akses siswa terhadap perangkat teknologi pendidikan.⁴⁶

Keterbatasan infrastruktur di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek kenyamanan dan keamanan siswa dalam menjalani kegiatan belajar. Fasilitas dasar seperti sanitasi, ruang kelas yang memadai, dan area bermain yang aman merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sayangnya, beberapa fasilitas ini masih belum memenuhi standar yang ideal, sehingga siswa sering merasa kurang nyaman di sekolah. Ketidaknyamanan ini dapat mengurangi motivasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur fisik menjadi salah satu prioritas yang harus dipertimbangkan oleh

⁴⁴ (Latifah, 2018, *Kolaborasi Pemerintah dan Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Graha Ilmu, hlm. 63).

⁴⁵ (Sukmawati, 2019, *Teknologi dalam Pendidikan Dasar*, Bandung: Alfabeta, hlm. 45).

⁴⁶ (Wahyudi, 2018, *Pengembangan Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo, hlm. 88).

madrasah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.⁴⁷

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti mengambil topic riset "**Tantangan dan Strategi dalam Menghadapi Keterbatasan Fasilitas Pendidikan: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin Pancoran Mas Depok**"

B. Fokus Penelitian

Dua rumusan masalah utama yang relevan untuk judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin dalam mengatasi keterbatasan fasilitas pendidikan?
2. Strategi apa saja yang diterapkan oleh pihak madrasah untuk mengatasi keterbatasan fasilitas guna meningkatkan kualitas pembelajaran?

Rumusan masalah ini akan membantu menyoroti tantangan spesifik yang muncul akibat keterbatasan fasilitas serta berbagai pendekatan yang digunakan oleh madrasah dalam menghadapi situasi tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini direputasikan untuk beberapa hal penting di bawah ini.

1. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin dalam mengatasi keterbatasan fasilitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami berbagai kesulitan yang muncul dalam proses pembelajaran akibat keterbatasan fasilitas, baik dari sisi tenaga pengajar maupun dari sisi siswa. Pemahaman ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang hambatan yang dihadapi dalam mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan.

⁴⁷ (Handayani, 2018, *Pengelolaan Fasilitas Sekolah Dasar*, Surabaya: Alfabeta, hlm. 60).

2. Menganalisis strategi-strategi yang diterapkan oleh pihak madrasah untuk mengatasi keterbatasan fasilitas guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan ini adalah untuk mengeksplorasi berbagai upaya yang telah dilakukan oleh madrasah dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran meskipun dengan sarana dan prasarana yang terbatas. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi praktik-praktik baik (best practices) yang dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lainnya yang mengalami kondisi serupa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pengelolaan fasilitas pendidikan pada madrasah dengan keterbatasan sarana, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat akademik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan akademik dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan dengan keterbatasan fasilitas. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian di bidang manajemen pendidikan yang menyoroti tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan dengan keterbatasan fasilitas. Hasil penelitian diharapkan memperkaya kajian akademis terkait strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kondisi yang terbatas.
2. Menyediakan dasar empiris bagi penelitian selanjutnya tentang efektivitas strategi pengelolaan fasilitas di lembaga pendidikan dasar. Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar empiris bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang efektivitas dari berbagai strategi manajemen fasilitas di sekolah-sekolah dasar, terutama di madrasah atau sekolah dengan kondisi serupa. Dengan

demikian, penelitian ini akan memperkuat basis literatur akademik tentang solusi inovatif dalam pengelolaan fasilitas pendidikan.

3. Memberikan perspektif baru bagi akademisi dalam mengembangkan kebijakan pendidikan yang responsif terhadap keterbatasan infrastruktur. Manfaat lain dari penelitian ini adalah menyediakan perspektif baru bagi akademisi yang berfokus pada pengembangan kebijakan pendidikan, sehingga dapat mendorong kebijakan yang lebih responsif terhadap kondisi madrasah atau sekolah dengan keterbatasan fasilitas, baik dalam bentuk regulasi, pendanaan, atau dukungan lainnya.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan rekomendasi praktis bagi pihak madrasah dalam mengatasi keterbatasan fasilitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin dalam merumuskan langkah-langkah konkret dan strategi yang efektif untuk mengatasi keterbatasan fasilitas. Rekomendasi yang diberikan akan didasarkan pada temuan di lapangan, sehingga dapat langsung diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Menyediakan solusi inovatif bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tengah keterbatasan. Penelitian ini dapat memberikan ide-ide inovatif dan praktis bagi guru dalam memanfaatkan fasilitas yang terbatas, seperti memaksimalkan sumber daya lokal atau alternatif yang ada, sehingga dapat tetap menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menghadapi tantangan operasional sehari-hari.
3. Menjadi panduan bagi lembaga pendidikan serupa dalam mengembangkan strategi manajemen fasilitas yang efektif. Temuan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain yang menghadapi kendala serupa, terutama madrasah atau

sekolah yang juga memiliki keterbatasan fasilitas. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk mengembangkan strategi manajemen fasilitas yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan lapangan.

4. Membantu pembuat kebijakan lokal untuk memahami kebutuhan pendidikan di sekolah dengan keterbatasan fasilitas. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pembuat kebijakan di tingkat lokal agar lebih memahami tantangan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah dengan fasilitas terbatas. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan pihak terkait dapat memberikan dukungan berupa kebijakan atau bantuan yang relevan dan sesuai kebutuhan sekolah.

E. Definisi Istilah

Berikut adalah definisi istilah yang relevan untuk penelitian dengan judul “Tantangan dan Strategi dalam Menghadapi Keterbatasan Fasilitas Pendidikan: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin Pancoran Mas Depok”:

1. Keterbatasan Fasilitas Pendidikan. Keterbatasan fasilitas pendidikan merujuk pada kekurangan atau tidak memadainya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Ini mencakup kurangnya ruang kelas yang memadai, alat pembelajaran, peralatan teknologi informasi, serta sarana penunjang lainnya yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.⁴⁸
2. Tantangan. Tantangan dalam konteks penelitian ini adalah berbagai kesulitan, hambatan, atau masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin sebagai akibat dari keterbatasan fasilitas pendidikan. Tantangan ini dapat bersifat fisik, seperti ruang kelas yang sempit atau alat pembelajaran yang tidak

⁴⁸ Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 45.

lengkap, serta tantangan psikologis atau sosial yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.⁴⁹

3. Strategi. Strategi merujuk pada rencana atau langkah-langkah yang dirancang dan diterapkan oleh pihak madrasah untuk mengatasi keterbatasan fasilitas guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi ini dapat mencakup penggunaan metode pengajaran alternatif, pengembangan kerja sama dengan pihak luar, pengoptimalan penggunaan sumber daya yang ada, serta inovasi dalam pelaksanaan kurikulum.⁵⁰

Referensi: Kualitas Pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah tingkat efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar yang diukur berdasarkan hasil belajar siswa, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta penerapan metode pengajaran yang tepat. Kualitas pembelajaran juga mencakup aspek lingkungan belajar yang mendukung, seperti interaksi antara guru dan siswa serta dukungan terhadap perkembangan kompetensi siswa.⁵¹

4. Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan formal di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar dengan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama Islam. Madrasah ini bertujuan untuk membentuk karakter dan pengetahuan siswa melalui proses pendidikan yang komprehensif.⁵²

Studi Kasus. Studi kasus adalah metode penelitian yang mendalami satu atau beberapa

⁴⁹ Surya, S. (2015). *Strategi Pembelajaran di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi, hlm. 102.

⁵⁰ Nasution, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 67.

⁵¹ Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development, hlm. 23

⁵² Al-Qur'an, A. (2017). *Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kencana, hlm. 89.

fenomena secara mendalam dalam konteks nyata. Dalam penelitian ini, studi kasus dilakukan untuk memahami secara komprehensif tantangan dan strategi yang dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin dalam konteks keterbatasan fasilitas pendidikan.⁵³

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian oleh Hadi, A.

- Tahun: 2020
- Referensi: Hadi, A. (2020). *Analisis Keterbatasan Fasilitas Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan, 12(2), 123-135.
- Fokus Penelitian: Menganalisis dampak keterbatasan fasilitas pendidikan terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar.
- Metodologi Penelitian: Kualitatif dengan pendekatan studi kasus.
- Teori yang Digunakan: Teori Motivasi Belajar (Maslow).
- Temuan dan Diskusi Pembahasan: Keterbatasan fasilitas seperti kurangnya ruang kelas dan alat pembelajaran menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa.
- Kesimpulan: Fasilitas yang memadai berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.
- Implikasi Teoretik: Penemuan ini mendukung teori motivasi belajar yang menekankan pentingnya lingkungan fisik.
- Implikasi Praktik: Sekolah perlu meningkatkan fasilitas untuk mendorong motivasi belajar siswa.

⁵³ : Stake, R. E. (2010). *The Art of Case Study Research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, hlm. 27.

- Keterbatasan Penelitian: Fokus hanya pada satu sekolah dasar, sehingga generalisasi hasil kurang luas.

2. Penelitian oleh Nuraini, L.

- Tahun: 2019
- Referensi: Nuraini, L. (2019). *Tantangan Fasilitas Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah: Studi Kasus di Kota X*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(1), 54-70.
- Fokus Penelitian: Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi madrasah dalam menyediakan fasilitas pendidikan.
- Metodologi Penelitian: Kualitatif dengan wawancara mendalam.
- Teori yang Digunakan: Teori Sistem Pendidikan.
- Temuan dan Diskusi Pembahasan: Banyak madrasah mengalami kekurangan fasilitas dasar seperti ruang belajar yang memadai dan laboratorium.
- Kesimpulan: Keterbatasan fasilitas menghambat proses pembelajaran yang optimal.
- Implikasi Teoretik: Menekankan pentingnya infrastruktur dalam sistem pendidikan.
- Implikasi Praktik: Madrasah perlu merencanakan dan mencari sumber daya untuk memperbaiki fasilitas.
- Keterbatasan Penelitian: Penelitian dilakukan di satu kota sehingga hasil tidak bisa digeneralisasi.

3. Penelitian oleh Sari, M.

- Tahun: 2021
- Referensi: Sari, M. (2021). *Dampak Keterbatasan Sarana Prasarana terhadap Kualitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 18(3), 215-230.
- Fokus Penelitian: Meneliti dampak keterbatasan sarana prasarana pada kualitas pembelajaran.

- Metodologi Penelitian: Kualitatif dengan observasi dan wawancara.
- Teori yang Digunakan: Teori Kualitas Pembelajaran.
- Temuan dan Diskusi Pembahasan: Sarana prasarana yang kurang berpengaruh langsung terhadap rendahnya hasil belajar siswa.
- Kesimpulan: Peningkatan kualitas sarana prasarana penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- Implikasi Teoretik: Menegaskan pentingnya kualitas fasilitas dalam teori kualitas pendidikan.
- Implikasi Praktik: Sekolah perlu berinvestasi dalam sarana prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- Keterbatasan Penelitian: Tidak mencakup analisis faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi hasil.

4. Penelitian oleh Rahmawati, E.

- Tahun: 2022
- Referensi: Rahmawati, E. (2022). *Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah dengan Keterbatasan Fasilitas*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9(1), 98-110.
- Fokus Penelitian: Menelaah strategi yang diterapkan oleh madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran meskipun dalam keterbatasan fasilitas.
- Metodologi Penelitian: Kualitatif dengan studi kasus.
- Teori yang Digunakan: Teori Manajemen Pendidikan.
- Temuan dan Diskusi Pembahasan: Madrasah mengimplementasikan pembelajaran berbasis komunitas untuk mengatasi keterbatasan.
- Kesimpulan: Strategi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pembelajaran meskipun dengan fasilitas terbatas.

- Implikasi Teoretik: Menggambarkan adaptasi dalam manajemen pendidikan dalam konteks keterbatasan.
- Implikasi Praktik: Mengajak pihak madrasah untuk mengembangkan kerjasama dengan komunitas.
- Keterbatasan Penelitian: Penelitian tidak mencakup perbandingan dengan madrasah yang memiliki fasilitas lengkap.

5. Penelitian oleh Prasetyo, B.

- Tahun: 2018
- Referensi: Prasetyo, B. (2018). *Fasilitas Pendidikan dan Perkembangan Siswa di Madrasah: Tinjauan Kualitatif*. Jurnal Pendidikan Islam dan Kemanusiaan, 4(2), 45-60.
- Fokus Penelitian: Mengkaji hubungan antara fasilitas pendidikan dan perkembangan siswa di madrasah.
- Metodologi Penelitian: Kualitatif dengan teknik analisis konten.
- Teori yang Digunakan: Teori Perkembangan Anak.
- Temuan dan Diskusi Pembahasan: Terdapat hubungan signifikan antara kualitas fasilitas pendidikan dengan perkembangan kognitif siswa.
- Kesimpulan: Kualitas fasilitas pendidikan sangat penting untuk perkembangan siswa.
- Implikasi Teoretik: Mendukung teori perkembangan anak yang menekankan lingkungan sebagai faktor utama.
- Implikasi Praktik: Sekolah perlu memperhatikan penyediaan fasilitas yang berkualitas.
- Keterbatasan Penelitian: Penelitian tidak melibatkan variasi demografis yang cukup luas.

Dengan referensi yang lengkap, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mendukung riset Anda tentang tantangan dan strategi dalam menghadapi keterbatasan fasilitas

pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Fokus Penelitian	Diskusi	Kesimpulan
Hadi, A.	2020	Analisis Keterbatasan Fasilitas Pendidikan di Sekolah Dasar	Keterbatasan fasilitas seperti kurangnya ruang kelas dan alat pembelajaran menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa.	Fasilitas yang memadai berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.
Nuraini, L.	2019	Tantangan Fasilitas Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah	Banyak madrasah mengalami kekurangan fasilitas dasar, seperti ruang belajar yang memadai dan laboratorium, yang menghambat proses belajar.	Keterbatasan fasilitas menghambat pembelajaran yang optimal.
Sari, M.	2021	Dampak Keterbatasan Sarana Prasarana terhadap Kualitas Pembelajaran	Sarana prasarana yang kurang berdampak langsung terhadap rendahnya hasil belajar siswa, mengindikasikan perlunya peningkatan fasilitas pendidikan.	Peningkatan kualitas sarana prasarana penting untuk kualitas pembelajaran.
Rahmawati, E.	2022	Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah	Madrasah mengimplementasikan pembelajaran berbasis komunitas untuk mengatasi keterbatasan, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran.	Strategi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pembelajaran meskipun dengan fasilitas terbatas.
Prasetyo, B.	2018	Fasilitas Pendidikan dan Perkembangan Siswa di Madrasah	Terdapat hubungan signifikan antara kualitas fasilitas pendidikan dengan perkembangan kognitif siswa, menunjukkan bahwa lingkungan berperan penting.	Kualitas fasilitas pendidikan sangat penting untuk perkembangan siswa.

Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian

Aspek	Penelitian Ini	Penelitian Terdahulu
Judul Penelitian	Tantangan dan Strategi dalam Menghadapi Keterbatasan Fasilitas Pendidikan: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin Pancoran Mas Depok	Beragam judul yang berfokus pada keterbatasan fasilitas pendidikan di berbagai madrasah dan sekolah dasar.
Fokus Penelitian	Menyelidiki tantangan yang dihadapi guru dan siswa serta strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	Fokus pada keterbatasan fasilitas dan dampaknya terhadap proses pembelajaran, serta strategi peningkatan kualitas.
Metodologi Penelitian	Kualitatif, studi kasus dengan wawancara mendalam dan observasi.	Kualitatif dan kuantitatif, dengan beberapa penelitian menggunakan survei dan analisis data sekunder.
Kontribusi Teoritis	Menyediakan wawasan baru tentang hubungan antara tantangan fasilitas dan strategi peningkatan pembelajaran di madrasah.	Menyediakan bukti mengenai pentingnya fasilitas pendidikan dalam proses belajar mengajar, tetapi dengan konteks yang lebih umum.
Konteks Penelitian	Spesifik pada Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin di Pancoran Mas, Depok.	Beragam, mencakup berbagai madrasah dan sekolah di berbagai daerah, tanpa fokus pada satu institusi tertentu.
Keunggulan Penelitian Ini	Penelitian ini memberikan analisis mendalam tentang konteks lokal yang dapat diimplementasikan dalam kebijakan pendidikan setempat.	Penelitian terdahulu lebih umum dan tidak mendalami strategi spesifik yang diterapkan di satu madrasah.

Keunggulan Penelitian Ini:

1. **Spesifik pada Konteks Lokal:** Penelitian ini terfokus pada Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin, memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang tantangan dan strategi yang relevan dengan situasi setempat.
2. **Pendekatan Kualitatif Mendalam:** Menggunakan wawancara dan observasi untuk menggali informasi dari guru dan siswa, yang dapat memberikan wawasan lebih kaya dibandingkan dengan metode survei yang sering digunakan dalam penelitian terdahulu.
3. **Rekomendasi Praktis:** Penelitian ini dapat menghasilkan rekomendasi praktis yang spesifik bagi pihak madrasah dalam mengatasi keterbatasan fasilitas dan meningkatkan kualitas pembelajaran.